

Strategi Pengembangan Objek Wisata Paralayang Batu dan Dampaknya Bagi Masyarakat Setempat

Rr Putriayu Niken Larasati, Suyeno, Langgeng Rahmatullah Putra

Universitas Islam Malang

22001091139@unisma.ac.id

ABSTRACT

The development of the tourism sector is one of the efforts that can increase local income. Tourism development not only has an impact on the progress of tourism and its income but also has an impact on the State and surrounding communities so that the right strategy is important for tourism actors to be developed properly. This study seeks to find out and analyze related to the strategy of developing stone paragliding tourism objects and their impact on the local community so that for this the research used is a qualitative type with a descriptive analysis approach. The results obtained that the strategy used by paragliding tourism managers are three things which include: the development of tourism objects, promotion of tourism both offline and offline and involving the tourist community, and tourism business development involving businesses around paragliding tourism and the involvement of the local government, namely Batu City. While the resulting impact on the surrounding community includes: economic growth of the community so that the community has additional money or income, the creation of new jobs both for the main business or side business, additional foreign exchange for the State including the government and paragliding tourism managers, infrastructure development such as toilet roads etc. so that it can also be used for the community, and utilization for paragliding tourism business actors.

Keywords: *Strategy; Tourism; Impact; Community.*

ABSTRAK

Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Pengembangan wisata tidak hanya berdampak bagi kemajuan wisata tersebut dan pendapatannya tetapi juga berdampak bagi Negara dan masyarakat sekitar sehingga strategi yang tepat penting bagi pelaku wisata untuk dikembangkan dengan baik. Penelitian ini berusaha mengetahui dan menganalisis terkait strategi pengembangan objek wisata paralayang batu dan dampaknya bagi masyarakat setempat sehingga untuk hal tersebut penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil yang didapatkan bahwa strategi yang digunakan oleh pengelola wisata paralayang ada tiga hal yang meliputi: pengembangan obyek wisata, promosi wisata baik *online* dan *offline* serta melibatkan masyarakat wisatawan, dan pembinaan usaha wisata yang melibatkan para usaha sekitar wisata paralayang serta pelibatan pemerintah setempat yaitu Kota Batu. Sedangkan dampak yang dihasilkan bagi masyarakat sekitar meliputi: pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat memiliki tambahan uang atau penghasilan, terciptanya lapangan pekerjaan baru baik bagi usaha utama atau usaha sampingan, penambahan devisa bagi Negara termasuk pemerintah dan pengelola wisata paralayang, pengembangan infrastruktur seperti jalan toilet dll.

Sehingga bisa digunakan juga untuk masyarakat, dan pemanfaatan bagi pelaku usaha wisata paralayang.

Kata Kunci: Strategi; Wisata; Dampak; Masyarakat.

PENDAHULUAN

Kepariwisataan di Indonesia akhir-akhir ini berkembang dengan pesat. Hampir seluruh daerah atau provinsi mengembangkan program pariwisata dengan cara menjual atau menawarkan keindahan dan keunikan budaya, serta lingkungan alamnya. Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik serta usaha-usaha yang berhubungan dengan pariwisata (Adib Munawar, 2019).

Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pariwisata merupakan industri terbesar dan memiliki pertumbuhan yang konsisten dari setiap tahunnya. Menurut The World Tourism Organization (UNWTO) diperkirakan bahwa pada tahun 2020 dan seterusnya akan terjadi peningkatan angka dalam kunjungan wisatawan dunia saat ini sebanyak 200%. Pariwisata memang suatu industri yang terbesar di dunia, khususnya di Indonesia sendiri, industri pariwisata dapat menyumbang devisa negara hingga sebesar US\$ 10 miliar. Posisi ini menjadi nomor empat setelah minyak, batu bara dan kelapa sawit. Maka dari itu tidak heran pengembangan dan pemerhati wisata di berbagai daerah terus meningkat dan dikembangkan (Sari & Suryawan, 2021).

Apalagi mengingat Indonesia adalah negara dengan sumber daya alam yang melimpah, sehingga potensi untuk mengembangkan situs wisata berbasis alam dan ekowisata merupakan suatu hal yang harus sehingga membuat pemanfaatan yang tinggi bagi Negara dan masyarakat di sekitar wisata (Santoso, Shinta, & Fianto, 2019) Selain itu, perkembangan sektor pariwisata setiap tahun juga telah mengalami banyak perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan perjalanan destinasi wisata, dan lain-lain. Pengembangan wisata dalam suatu daerah dapat menjadi daya tarik baru bagi para wisatawan, baik wisatawan asing maupun lokal. Potensi pariwisata di Indonesia yang amat sangat melimpah dapat mengangkat perekonomian negara apabila setiap objeknya dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak di sekitar obyek wisata tersebut sehingga banyaknya kunjungan wisatawan akan berpengaruh pada meningkatnya devisa Negara (Zulkarnaini, 2019).

Saat ini salah satu daerah yang sedang berkembang menjadi daerah tujuan wisata adalah kota Batu. Batu merupakan salah satu daerah yang keberadaannya semakin meningkat dalam wisata berbasis alam. Perbatasan tersebut kemudian akan ditandai sebagai salah satu tujuan wisata terpopuler di Indonesia. Berawal sebagai kota wisata, kota Batu ini dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi secara langsung bagi kehidupan dimasyarakat sekitar

Dengan berjalannya program KWB, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke kota Batu, permintaan wisatawan akan jasa seperti akomodasi dan makanan semakin meningkat. Dari sekian banyak wisata yang ada yang memiliki kemenarikan secara wisata alamnya

adalah paralayang. Dimana di paralayang wisata yang dilakukan adalah seperti menaiki sebuah pegunungan dengan pemandangan dan beberapa ragam *spot* foto hingga permainan termasuk terjun payung.

Kajian terkait paralayang memang telah ada beberapa yang seragam seperti: kajian wisata paralayang dilihat dari segi olahraga yang menghasilkan Objek Wisata Berbasis Olahraga Paralayang Kota Wisata Batu sedang terus ditingkatkan termasuk objek olahraga dengan alasan agar wisatawan betah selain menikmati pemandangan yang ada (Pamungkas, Lainah², & Zulaikha, 2020), Kajian Analisis Potensi Wisata Paralayang Berdasarkan Standar Operasional Prosedur Paralayang yang menghasilkan bahwa wisata tersebut telah memenuhi Standar Operasional baik dari aspek perizinan, parkir, permainan dan lainnya (Ngarji, 2020), kajian Promosi Potensi Paralayang Sebagai Pariwisata Olahraga Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah Melalui Media Sosial dengan hasil bahwa promosi yang dilakukan secara *online* lebih efektif daripada *offline* dan peningkatan wisata semakin banyak setiap tahunnya (Rahayu, 2020). Dari kajian di atas ditemukan bahwa kajian yang berfokus kepada strategi pengembangan dan dampak bagi masyarakat terkait wisata paralayang belum ada sehingga penelitian mengangkat dan membahas hal tersebut.

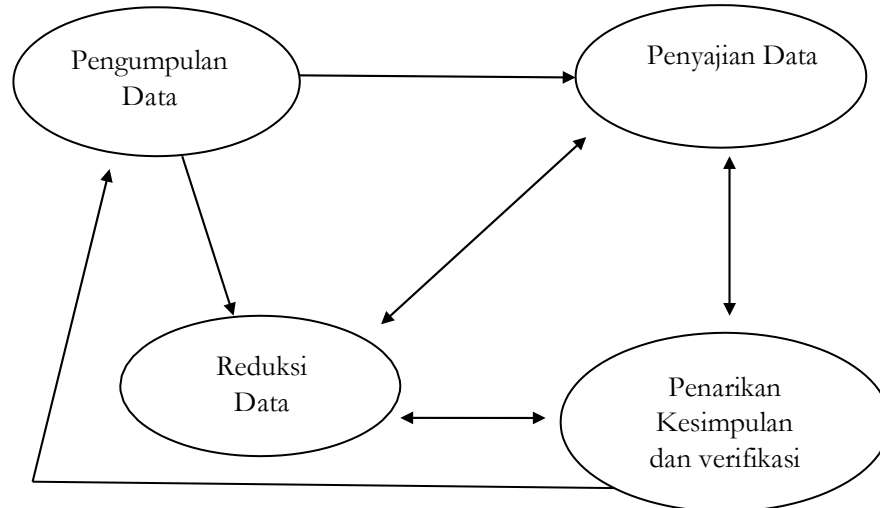
METODE PENELITIAN

Objek yang dikaji dan difokuskan adalah pengembangan pariwisata paralayang pada studi lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif karena berkaitan dan terjun terhadap lapangan secara langsung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dimana dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan secara lengkap dan detail terkait strategi pengembangan objek wisata paralayang dan dampaknya (Mestika Zed, 2018). Lokasi yang digunakan adalah Wisata Paralayang Kota Batu. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer yakni dengan wawancara dan observasi secara terstruktur kepada pihak pengelola pariwisata paralayang dan masyarakat sekitar. Sedangkan sumber pendukung atau sekunder di dapatkan dari, laporan, jurnal, buku, artikel, dan lainnya yang berkaitan. Sehingga dengan adanya kedua sumber tersebut dapat menjawab penelitian ini dengan baik dan detail.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Dean MacCannell yang memandang pariwisata sebagai bagian integral dari kehidupan modern. Hal ini cocok dengan wisata paralayang yang menonjolkan kenaturalan sebuah objek wisata dengan memanfaatkan hujan dan bukit sebagai objek yang bernilai tinggi dengan kualitas pemandangan yang indah untuk disajikan sebagai objek wisata kalangan menengah ke atas. Sedangkan metode Analisis yang digunakan adalah analisis B Miles dan Huberman (Matthew B Miles, A Michael Huberman, 2020) yang meliputi: 1) pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari sumber utama dan pendukung yang berkaitan dengan fokus masalah terkait wisata paralayang; 2) reduksi data dengan membagi data menjadi beberapa bagian antara rumusan masalah dan membagi menjadi analisis; 3) penyajian data berdasarkan komponen rumusan masalah; dan 4) menarik kesimpulan dari hasil

penyajian dan analisa yang dilakukan. Berikut gambar analisis yang digunakan:

Gambar 1. Analisis Data Penelitian B. Miles dan Huberman



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang telah dilakukan selama beberapa bulan, dan dilakukan wawancara secara terstruktur kepada pihak-pihak pengelola wisata bahwa dalam strategi pengembangan objek wisata paralayang Kota Batu terdapat tiga hal utama yang meliputi:

1. Pengembangan Obyek Wisata

Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan pariwisata yang dilakukan oleh pihak pengelola akan menyediakan sarana dan prasarana agar tidak kalah dengan wisata yang lainnya. Dalam mengembangkan pariwisata ini didukung adanya, yaitu:

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana obyek wisata agar tidak kalah dengan wisata lainnya. dimana yang dimaksud sarana dan prasarana ini meliputi berbagai hal keperluan yang berkaitan dengan para pengunjung mulai tempat foto, toilet, musholla dan beberapa hal baru yakni yang berkaitan dengan olahraga yang bisa dilakukan di paralayang. Sehingga dengan adanya peningkatan tersebut dapat membuat para wisatawan puas dan merasa senang dengan wisata ke paralayang.
- b. Adanya pembenahan-pembenahan objek-objek wisata. Dimana dalam hal ini adalah memperbaiki objek wisata yang ada entah kembali di cat ulang atau ditambahi sehingga memiliki kelihatan yang indah. Misalnya pada Tahun 2024 telah dihias kembali beberapa bentuk sport foto sehingga terlihat lebih indah dan bagus. Diberi tokoh wayang sebagai bentuk lambang kejawaan serta juga telah ditambahi beberapa lampu hiasan dan lampu penerang yang digunakan untuk para wisatawan yang berdatangan di malam hari.

- c. Meningkatkan promosi wisata dengan membentuk badan promosi daerah ini adanya peran *stakeholder*, seperti persatuan hotel, travel, dan usaha jasa (Restoran atau Rumah Makan yang berada di daerah Batu). Dalam kerja sama tersebut pihak pengelola juga meningkatkan promosi dengan via *online* baik di Instagram dan juga Ttiktok serta adanya *event-event* tertentu secara *online* yang melibatkan berbagai kalangan sehingga membuat wisata paralayang semakin banyak diminati. Selain itu promo wisata yang tidak dilakukan oleh pengelola, artinya dilakukan oleh pengunjung baik itu adalah selegram, tiktokker dan lainnya yang membuat *content* terkait wisata paralayang. Dalam hal ini pihak pengelola dan juga pemerintah sangat berterima kasih kepada siapa pun yang telah mempromosikan paralayang.

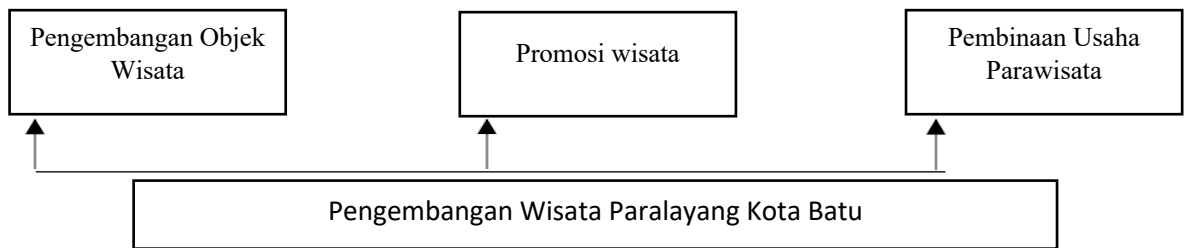
2. Promosi Wisata

Strategi yang dilakukan oleh pengelola dan dibantu pemerintah daerah khususnya bidang kepariwisataan dalam mengembangkan pariwisata bahwa dalam promosi wisata ini menggunakan menerima undangan-undangan dari beberapa daerah yang mempunyai obyek wisata yang menarik, melakukan dengan adanya kegiatan kebersamaan dalam pengembangan wisata, dan tidak kalah pentingnya menggunakan media pemasaran melalui media cetak (brosur, baliho, buku saku, kalender) maupun elektronik (internet, dan beberapa aplikasi sebagaimana dijelaskan di atas). Dalam promosi wisata ini memang semua pihak terlibat baik yang masuk dalam struktur dan yang tidak serta beberapa orang yang memang khusus datang untuk diundang mempromosikan wisata paralayang yang ada di batu. Selain itu menariknya juga adalah adanya kerja sama dan juga adanya diskusi dengan pihak-pihak pengelola lainnya di Kota Batu sehingga selain rasa persaudaraan juga adanya ilmu terkait pengembangan wisata ke depannya.

3. Pembinaan Usaha Pariwisata

Strategi yang dilakukan oleh pengelola dalam mengembangkan pariwisata dibutuhkan dengan adanya kerja sama dengan badan atau organisasi yang terkait dalam meningkatkan pengunjung/wisatawan termasuk bekerja sama dengan pemerintah daerah. Dari data yang didapatkan oleh peneliti bahwa dalam mengembangkan pariwisata ini harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Salah satunya adalah usaha pariwisata sehingga dengan adanya pembinaan khusus para usaha di wisata mampu membuat kesepakatan yang menguntungkan bersama serta juga mendapatkan kemajuan bersama untuk wisata.

Gambar 2. Strategi Pengembangan Wisata Paralayang



Jika pengembangan wisata paralayang kita analisis dengan sebuah teori tokoh, maka menurut O. A. Yoeti (A.Oka, 2016), menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengembangan pariwisata ada tujuh hal, tetapi jika kita melihat secara wisata paralayang dari ketujuh tersebut maka dalam hal ini ada empat hal utama yaitu :

1. Wisatawan (*tourism*). Mengetahui ciri dan karakteristik yang dimiliki wisatawan seperti asal, usia, status sosial, pekerjaan, dan pada waktu dimana mereka melalui perjalanan untuk berwisata. Pada kunjungan pariwisata dapat dipengaruhi oleh beberapa konsep diantaranya yaitu konsep wisata, interpersonal, fisik, budaya, dan prestise. Dimana di paralayang adalah wisata terbuka yang dikhususkan bagi semua kalangan baik tua dan muda, sehingga yang ditampilkan adalah wisata alamnya serta wisata foto dan olahraga yang cocok bagi kalangan muda dan tua.
2. Transportasi. Transportasi adalah faktor yang dibutuhkan untuk mempermudah dalam melakukan pergerakan dari tempat satu ke tempat lain. Unsur yang dapat mempengaruhi transportasi yaitu konektivitas daerah dan tersedianya sarana transportasi umum. Transportasi untuk wisata harus dijamin dengan fasilitas yang bagus agar memberikan kesan nyaman dan aman pada wisatawan. Dalam hal ini khusus jarak pendek dari tempat parkir Bus yang ke wisata santera dan sekitarnya memang telah disediakan ojek khusus yang siap mengantarkan jika seandainya ada wisatawan yang membutuhkan tetapi bagi pengendara motor atau mobil pribadi yang tidak besar bisa langsung menuju lokasi dengan aman karena telah disediakan jalan yang layak dan nyaman untuk berwisata di paralayang Kota Batu.
3. Fasilitas pelayanan Fasilitas pelayanan yaitu merupakan sarana pendukung obyek wisata seperti ketersediaan akomodasi seperti hotel dengan aksesibilitas yang mudah, rumah makan, jaminan keselamatan, prasarana perhubungan, penerangan, fasilitas telekomunikasi, dan perbankan. Semua ini telah ada di wisata paralayang sehingga bagi para pengunjung dapat mudah melakukan aktivitas untuk menikmati indahny alam dan sekitar di wisata paralayang.
4. Atraksi (Obyek Wisata) Atraksi obyek wisata menjadi bagian dari unsur yang dapat menarik wisatawan, contohnya seperti sarana olahraga, tempat hiburan, museum sejarah, *food court* serta yang lainnya. di wisata paralayang dalam hal ini juga telah disediakan kecuali museum sejarah. Sebagaimana

contoh tempat makanan yang bervariasi, sarana olahraga yang dikhususkan ketika berada di puncak dan sebagainya.

Sedangkan dampak pariwisata yang dirasakan masyarakat setempat berdasarkan wawancara dan pendalaman sebagai berikut:

1. **Pertumbuhan ekonomi:** Pariwisata dapat menjadi salah satu sektor ekonomi utama suatu negara, menyumbang pendapatan nasional dan menciptakan lapangan kerja sebagaimana yang telah dijabarkan. Hal ini menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang positif bagi masyarakat termasuk di wisata paralayang. Dimana walaupun mayoritas masyarakat adalah bekerja dengan berkebun tetapi dengan adanya pariwisata ini dapat menjadi lading tambahan bagi warga sekitar untuk melakukan pekerjaan seperti adanya warung makan, warung kopi, tempat parkir dan beberapa fasilitas yang dikelola oleh masyarakat sendiri. Selain itu bagi beberapa warga juga melakukan kerja sama dengan pihak pengelola dengan mendirikan tempat makan atau sebagainya di lokasi wisata dengan tujuan agar dapat mudah diakses dan cepat laku bagi wisatawan. Hal inilah yang menjadi salah satu dampak positif bagi masyarakat dan dirasakan bagi masyarakat setempat.
2. **Penciptaan lapangan kerja:** Industri pariwisata memberikan banyak peluang kerja bagi masyarakat setempat, baik langsung maupun tidak langsung. Ini termasuk pekerjaan di hotel, restoran, transportasi, pemandu wisata, toko souvenir, dan sektor terkait lainnya. Dalam wisata paralayang ini sudah banyak para masyarakat setempat menjadi lading pekerjaan baru atau tambahan bagi mereka. Pekerjaan baru biasanya lebih kepada masyarakat yang langsung kerja di dalamnya misalnya menjadi pekerja di wisata paralayang atau di tempat-tempat penginapan di daerah paralayang. Penciptaan kerja baru adalah bagi mereka yang menjadi opsional pekerjaan tambahan sehingga mereka mendapatkan penghasilan yang lebih baik dengan adanya wisata paralayang.
3. **Pemasukan devisa:** Wisatawan yang datang ke suatu negara akan menghabiskan uang mereka untuk akomodasi, makanan, belanja, dan kegiatan wisata lainnya. Hal ini menyebabkan aliran devisa ke negara tersebut, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan investasi lainnya. dalam hal ini masuknya biaya tambahan devisa adalah bagi pemerintah Kota Batu.
4. **Pengembangan infrastruktur:** Untuk mendukung industri pariwisata, sering kali diperlukan investasi dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan, bandara, pelabuhan, dan sarana transportasi lainnya. Pembangunan ini tidak hanya bermanfaat bagi pariwisata, tetapi juga bagi sektor lain dan masyarakat umum. Dimana dalam hal ini di wisata paralayang yang paling utama adalah jalan. Dimana jika seandainya tidak ada wisata mungkin jalan akan terlihat kecil dan bisa jadi tidak beraspal dengan baik. Tetapi karena adanya wisata ini membuat jalan bagus atau diaspal kemudian juga semakin lebar sehingga memudahkan akses bagi masyarakat setempat untuk melaksanakan aktivitas

sehari-hari sehingga jalan bagus, lebih lebar dan nyaman di dahului. Selain itu pengembangan lain adalah adanya tempat yang dari pemerintah yang disediakan khusus seperti parkir, toilet dan sebagainya.

5. Pemanfaatan fasilitas pariwisata, adanya pembangunan pariwisata akan berdampak pada fasilitas yang ada. Dimana fasilitas wisata akan semakin bagus dan nyaman, selain untuk digunakan oleh wisatawan masyarakat sekitar juga dapat menggunakannya contohnya seperti penyediaan tempat ibadah kamar mandi, WC dan sejenisnya dimana di wisata paralayang semakin banyak baik di area wisata dan di luar wisata yang menuju tempat tersebut. Tentu hal ini berdampak baik bagi masyarakat sehingga mempermudah bagi siapa pun masyarakat yang membutuhkan selain bisa digunakan oleh pengunjung sendiri. Selain itu fasilitas makanan baik oleh-oleh, warung dan sejenisnya juga semakin banyak yang semua itu banyak langsung dikelola dan dibuat oleh masyarakat sekitar.

PENUTUP

Oleh karena itu dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh pengelola wisata paralayang ada tiga hal yang meliputi: pengembangan obyek wisata, promosi wisata baik *online* dan *offline* serta melibatkan masyarakat wisatawan, dan pembinaan usaha wisata yang melibatkan para usaha sekitar wisata paralayang serta pelibatan pemerintah setempat yaitu Kota Batu. Sedangkan dampak yang dihasilkan bagi masyarakat sekitar meliputi: pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat memiliki tambahan uang atau penghasilan, terciptanya lapangan pekerjaan baru baik bagi usaha utama atau usaha sampingan, penambahan devisa bagi Negara termasuk pemerintah dan pengelola wisata paralayang, pengembangan infrastruktur seperti jalan toilet dll sehingga bisa digunakan juga untuk masyarakat, dan pemanfaatan bagi pelaku usaha wisata paralayang. Semua itu didapatkan dari hasil strategi terhadap pengembangan wisata paralayang.

Saran terkait penelitian selanjutnya bagi peneliti yang ingin membahas hal serupa dapat digunakan penelitian jenis kuantitatif dengan melihat angka dampak yang dihasilkan dan juga grafik perkembangan wisata baik dari segi pendapatan, dan pengunjung, sehingga dihasilkan dapat saling menyempurnakan antar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

A.Oka, Y. (2016). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Offset Angkasa.

Adib Munawar, N. (2019). *Potensi Wisata Alam dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangan*. Makasar: Inti Mediatama.

Matthew B Miles, A Michael Huberman, J. S. (2020). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)* (Helen Salmon, ed.). India: SAGE Publications.

Mestika Zed. (2018). *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor

Indonesia.

- Ngarji. (2020). Analisis Potensi Wisata Paralayang Berdasarkan Standar Operasional Prosedur Paralayang. *Olahraga*, 172.
- Pamungkas, D. A., Lainah², N. F. M., & Zulaikha, S. (2020). Objek Wisata Berbasis Olahraga Paralayang Kota Wisata Batu Jawa Timur. *Jurnal Nasional Parawisata*, 12, 32.
- Rahayu, R. R. (2020). *Promosi Potensi Paralayang Sebagai Pariwisata Olahraga Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah Melalui Media Sosial* (Vol. 2507). Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Santoso, Shinta, & Fianto. (2019). Composing Marketing Mix for Better Destination Brand in Jawa Timur, Indonesia. *Majalah Ekonomi*, XXIV, 158.
- Sari, N. I., & Suryawan, W. A. (2021). Pengembangan Area Hiburan dan Edukasi di Area Paralayang Batu. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9(2), 137-142. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v9i2.59163>
- Zulkarnaini. (2019). Strategi Peningkatan Kinerja Pemerintah Kecamatan Di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Di Kecamatan Cerenti). *Jurnal Online Mahasiswa Fisip*, 1(9), 1-10.